

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian syariah di sekarang ini mulai mendapatkan kedudukan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebutuhan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang terus meningkat, yaitu pada divisi perbankan syariah diterapkannya prinsip transparansi atau keterbukaan serta bagi hasil yang dinilai memiliki kemampuan memberi keadilan untuk nasabah dan konsistensi untuk pihak perbankan. Prinsip transparansi atau keterbukaan serta keadilan di dalam bank syariah tersebut yaitu dengan menjalankan kegiatan transaksi yang halal dan tidak melakukan kegiatan spekulatif. Kegiatan yang bersifat spekulatif meliputi *maysir* (judi), *gharar* (ketidakpastian), dan *riba*.² Jadi kegiatan transaksi di dalam bank syariah perlu pengawasan agar tidak terjadi unsur yang spekulatif, adalah dengan melibatkan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan aturan hukum yang sesuai di Indonesia.

Aturan hukum dan dasar Islam yang ada pada bank syariah berguna sebagai bentuk antisipasi hal-hal yang mungkin merubah sistem keuangan yang selalu mengalami kemajuan di zaman modern. Bank syariah didirikan untuk menciptakan kemaslahatan manusia dan menjadi alternatif bagi

² Dwi Wulan Sri dan Mohamad Yusak Anshori, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas*, (Jurnal Online: *Accounting and Management Journal*, 2017), Vol. 1, No. 1, Hal. 1

nasabah yang menentukan pilihannya terhadap lembaga keuangan tanpa adanya sistem bunga. Jadi perbankan syariah tidak hanya untuk umat Islam yang membutuhkan pelayanan bank tanpa adanya riba, tetapi tertuju kepada faktor dan manfaat dari perbankan syariah dalam mendukung perekonomian. Begitupun juga dengan adanya prinsip bank syariah sebagaimana penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat dengan misi mewujudkan peningkatan derajat hidup masyarakat, maka bank perlu mengawasi tingkat efisiensi keuntungan dengan cara memperhatikan profitabilitas yang ada di laporan keuangan.³

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan sebagai pengukur besaran nilai laba yang didapatkan.⁴ Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan besaran efisiensi hasil kerja dengan cara melakukan komparasi antara laba dengan modal yang menghasilkan keuntungan, yang artinya profitabilitas memiliki makna lebih berarti daripada laba. Jadi yang perlu mendapat perhatian pihak perbankan tidak cuma memperbesar nilai laba, namun juga mementingkan usaha untuk menambah nilai profitabilitas.⁵

Profitabilitas bermanfaat bagi perbankan guna mempertahankan sistem operasional yang baik dalam jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas mengartikan kondisi perbankan memiliki kemungkinan yang

³ Ekasari Putri dan Arif Budi Dharma, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah*, (Jurnal Online: Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2016), Vol. 1, No. 2, Hal. 99

⁴ Muhamad Karydi, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017*, (Jurnal Online: Journal Ilmiah Rinjani, 2019), Vol. 7, No. 1, Hal. 52

⁵ Bambang Agus Pramuka, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Jurnal Online: Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik, 2010), Vol. 7, No. 1, Hal. 65

sesuai dengan harapan maupun tidak di masa mendatang. Profitabilitas juga menjadi bahan perhatian bagi pemilik saham, karena profitabilitas ialah hasil yang diperoleh melalui usaha yang diinvestasikan oleh pemilik saham serta menggambarkan besaran laba yang dibagikan sebagai hak pemilik saham.⁶

Tingkat profitabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan saat menerima laba lewat kekuatan serta keahlian yang dimiliki, yaitu jumlah karyawan, kas, penjualan, modal, serta jumlah cabang. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas jika dihubungkan menggunakan penjualan, total aktiva, dan modal perusahaan. Pengukuran dibuat guna mengevaluasi taraf laba yang bersinggungan dengan total aktiva, penjualan, serta modal sendiri. Tujuannya ialah memperoleh profit yang maksimal, berupa profit berjangka pendek maupun panjang. Jadi pihak manajemen keuangan dituntut untuk menumbuhkan nilai profit perusahaan.⁷

Meningkatnya profit bagi perusahaan menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba tinggi. Sehingga menaikkan aktiva serta menjauhkan dari ancaman gagalnya perusahaan dalam mengelola keuangan. Apabila profit rendah berarti kekuatan perusahaan kurang produktif dalam mencetak laba, serta keadaan yang seperti itu akan mempersulit perusahaan

⁶ Bayu Irfandi Wijaya dan Panji Sedana, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*, (Jurnal Online: Manajemen Unud, 2015), Vol. 4, No. 12, Hal. 479-480

⁷ Winarti, Skripsi: *Aalisis Tingkat Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Talasalapang di Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), Hal. 48

guna mendapat dana untuk berinvestasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan.⁸

Hal tersebut yang menjadikan profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan untuk melihat prospek baik buruknya di masa mendatang. Profitabilitas berperan sebagai bahan data guna mengerti penggunaan dana, baik dari modal sendiri dan pinjaman yang dipakai investor sebagai dasar keputusan untuk berinvestasi.⁹

Profitabilitas tidak hanya penting untuk investor, namun penting untuk manajemen guna menyusun target serta melaksanakan penilaian pengelolaan perusahaan dan masyarakat ke perusahaan. Profit juga dipakai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menilai taraf kebaikan bank selaku jadi alat pengawas pada pemberlakuan skema serta pengawasan atas bank.¹⁰

Hubungan bank dengan nasabah di dalam bank syariah tidak disebut dengan debitur dan kreditur, tetapi jalinan kemitraan antara pemilik dana beserta pengelola dana. Hal tersebut yang menjadikan profitabilitas bank syariah tidak hanya berakibat terhadap pemegang saham saja, namun juga pada bagi hasil yang dialokasikan ke pengelola dana. Maka dari itu bank selalu menumbuhkan profitnya dengan cara menaikkan pendapatan dan

⁸ Ari Dewi et. al., Skripsi: *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*, (Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2019), Hal. 325

⁹ Dwi Rahmawati, Skripsi: *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), Hal. 1

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 1

menurunkan biaya, sebab bertambah tinggi profit yang didapat bank, kondisi operasional di dalam perbankan akan lebih terjamin.¹¹

Profitabilitas yang tinggi ialah hasil dari sistem operasional yang baik, sehingga di dalam bank syariah perlu adanya analisa terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas, agar profit yang dimiliki bank tidak mudah mengalami penurunan. Faktor penentu untuk menganalisa tingkat profitabilitas dilihat dari faktor internal bank syariah yaitu laporan keuangan.¹² Adapun faktor internal yang digunakan sebagai indikator analisa tingkat profitabilitas adalah pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan pembiayaan bermasalah.

Faktor tertera di atas mengindikasikan bahwa profitabilitas dianggap penting karena digunakan sebagai tolak ukur oleh nasabah sebelum mendepositkan dananya ke perbankan dengan cara mengamati dahulu kapasitas keuangan bank lewat laporan keuangan berwujud neraca serta laba rugi.¹³ Laporan keuangan profitabilitas dihiung memakai rasio *Return On Assets* (ROA).

ROA ialah rasio yang memperlihatkan kapabilitas aset yang berfungsi menciptakan keuntungan.¹⁴ ROA juga berkaitan dengan peluang menemukan keuntungan dengan memakai aktiva yang dimiliki oleh perbankan. Jadi

¹¹ *Ibid.*, Hal. 2

¹² Yogi Prasanjaya dan Wayan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bei*, (Jurnal Online: Akuntansi, 2013), Vol. 4, No. 1, Hal. 232

¹³ Nur Mawaddah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas...*, Hal. 246

¹⁴ Indra Gunawan et. al., *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018*, (Jurnal Online: Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan, 2020), Vol. 01, No. 01, Hal. 21

semakin besar hasil tingkat keuntungan, maka kualitas perbankan menjadi lebih baik.¹⁵

Operasional bank syariah lebih mementingkan nilai besaran profit yang diukur memakai ROA sebab ROA menekankan kemampuan guna mencapai *earning*. ROA diukur menggunakan aset yang modalnya berawal dari masyarakat, sehingga ROA kian unggul dalam memperkirakan nilai besaran profitabilitas.¹⁶ Dasarnya berasal dari teori Dendawijaya yang menjelaskan bahwa ROA lebih diutamakan sebab Bank Indonesia menjadi pengawas perbankan lebih memprioritaskan nilai besaran profit yang dihitung menggunakan ROA. ROA juga sebagai prosedur penilaian paling obyektif sesuai petunjuk di akuntansi, serta nilai besaran ROA bisa merefleksikan kesimpulan dari kebijakan lembaga bank syariah.¹⁷

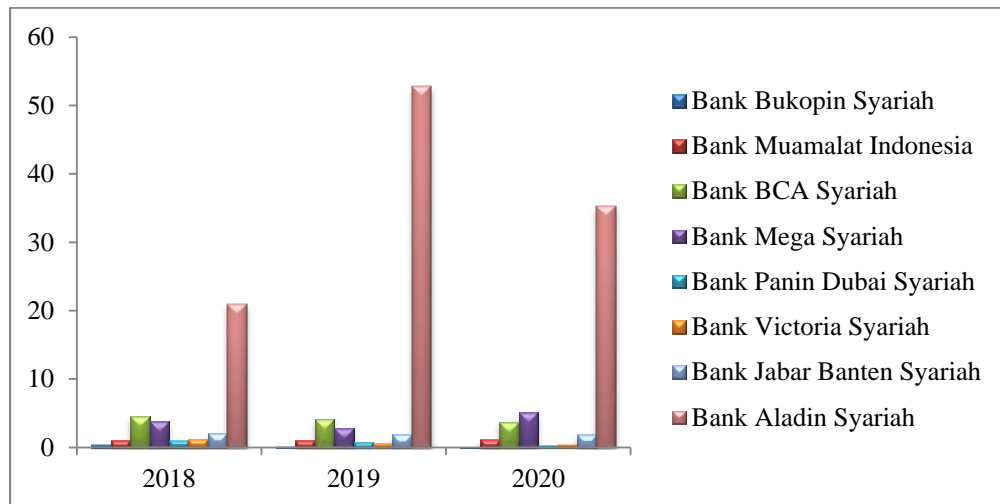
Berikut ini adalah gambar diagram rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020:

¹⁵ Muhammad Sofian dan Irfan, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jurnal Online: Riset Akuntansi dan Bisnis, 2020), Vol. 20, No. 2, Hal. 179

¹⁶ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal Online: Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015), Vol. 3, No. 2, Hal. 2

¹⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 122

Gambar 1.1
Profitabilitas *Return On Assets* Bank Umum Syariah
Periode 2018-2020



Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah pada OJK¹⁸

Gambar 1.1 menunjukkan profitabilitas dengan rasio ROA di Bank Umum Syariah selama tiga tahun dengan periode 2018 sampai 2020. Profit Bank Umum Syariah yang paling terlihat dominan tinggi adalah profit Bank Aladin Syariah. Hal tersebut disebabkan Bank Aladin Syariah banyak menjalin kolaborasi dengan perusahaan. Salah satunya adalah kolaborasi dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya atau Alfamart yang dimana posisi Alfamart selalu banyak dikunjungi oleh konsumen. Pihak manajemen menegaskan bahwa kolaborasi tersebut merupakan kerjasama bisnis umum. Salah satu yang ditekankan pada kerjasama tersebut adalah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.¹⁹ Selanjutnya yang menarik perhatian adalah profit dari Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Bukopin

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah*, dalam www.ojk.go.id, diakses 25 Agustus 2021

¹⁹ Kontan, *Analisis Trimegah Rekomendasikan buy Saham Bank Aladin Syariah*, dalam keuangan.kontan.co.id, diakses 7 November 2021

Syariah karena terlihat gambar diagramnya yang paling menyusut diantara Bank Umum Syariah lainnya. Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang disebabkan oleh pembiayaan yang turun sebesar 21,65% secara *year on year*. Imbas dari penurunan tersebut berpengaruh pada aset bank dan menyebabkan profit ikut menanggung penurunan yaitu dari 1,03% di tahun 2018 menjadi 0,36% di tahun 2020.²⁰

Profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah lebih rendah lagi daripada profit Bank Panin Dubai Syariah. Terbukti pada Gambar 1.1 menjelaskan pada tahun 2018 jumlah profitabilitas sebesar 0,5%, tahun 2019 sebesar 0,14%, dan tahun 2020 semakin menurun menjadi 0,1%. Penyebabnya adalah Bank Bukopin belum bisa mencetak laba sampai akhir 2020. Berdasarkan laporan keuangan yang dilaporkan Bursa Efek Indonesia (BEI), Bukopin mengalami kerugian sebesar 1,05 triliun. Laba Bukopin bermasalah karena pendapatan bersih turun sebesar 65,98% dari 1,34 triliun menjadi 465,17 miliar. Profitabilitas menurun juga dikarenakan NPF meningkat pada tahun 2020.²¹

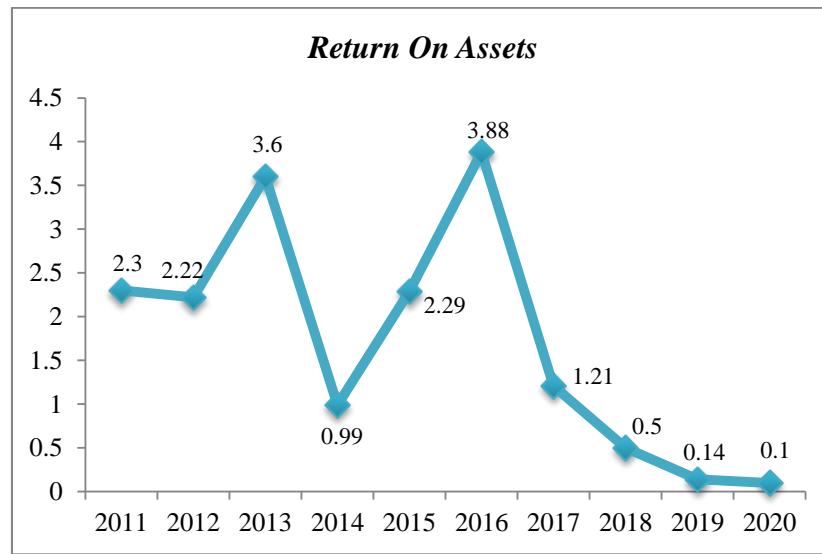
Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara profit Bank Umum Syariah dengan periode 2018 sampai 2020 yang perlu dikaji adalah profit Bank Bukopin Syariah. Hal tersebut dikarenakan jumlah profitabilitas Bank Bukopin Syariah merupakan paling terendah diantara profit bank syariah

²⁰ Kontan, *Pembiayaan Turun....*, diakses 13 Oktober 2021

²¹ *Ibid.*, diakses 13 Oktober 2021

yang lainnya. Berikut ini adalah rincian penjelasan profitabilitas dengan rasio ROA pada Bank Bukopin Syariah periode 2011-2020.:

Gambar 1.2
Return On Assets Bank Bukopin Syariah
Periode 2011-2020



Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah pada OJK²²

Berdasarkan Gambar 1.2 tingkat profitabilitas dengan rasio ROA pada Bank Bukopin Syariah selama sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuatif. Tahun 2016 merupakan periode peningkatan profitabilitas paling tinggi yaitu 3,88%. Hal tersebut dikarenakan oleh tingginya peningkatan laba yang dimiliki oleh pihak bank. Setelah mengarungi peningkatan pada tahun 2016, Bank Bukopin Syariah menderita penurunan secara drastis sampai periode terakhir 2020 yaitu menurun sampai 0,1%. Penyebabnya berdasarkan laporan keuangan oleh BEI, Bank Bukopin Syariah belum bisa mencetak laba sehingga sampai mengalami kerugian. Selain itu pendapatan bersih yang menurun dan rasio NPF yang meningkat juga menjadi penyebab turunnya

²² Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Bukopin Syariah*, dalam www.ojk.go.id, diakses 25 Agustus 2021

profitabilitas. Hal tersebut berdasarkan dengan teori yang dijelaskan oleh Wedi Hartoto dalam penelitiannya pada tahun 2019, bahwa penyebab profit Bank Bukopin Syariah naik dikarenakan peningkatan laba dan turunnya profit Bank Bukopin Syariah dikarenakan tingginya total aktiva yang diterbitkan oleh bank serta menurunnya perolehan laba oleh Bank Bukopin Syariah.²³

Upaya Bank Bukopin Syariah dalam memperoleh profit perlu diperhatikan lagi dengan melaksanakan kehati-hatian di dalam setiap kegiatannya karena profitabilitas Bank Bukopin Syariah terbilang menuju ke arah semakin kecil dari standar penilaian Bank Indonesia yakni $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. Hal tersebut disebabkan perbankan kurang kompeten menata serta memakai aset yang dipunya secara tepat. Sebagai dasarnya, jumlah profitabilitas yang menurun penilainnya sudah dikategorikan dalam kriteria yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan akan menjadi dasar tolak ukur profitabilitas mengalami permasalahan yang serius atau tidak.²⁴

Permasalahan pada profitabilitas Bank Bukopin Syariah yang serius akan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan yang akhirnya akan menimbulkan pembiayaan bermasalah pada perbankan. Pembiayaan bermasalah ialah posisi nasabah tidak mampu membayar setengah atau

²³ Wedi Hartoto, Skripsi: *Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin Kantor Pusat Jakarta Periode 2014-2016*, (Curup: IAIN Curup, 2019), Hal. 70

²⁴ Alifa Magfira, Skripsi: *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*, (Sumatera Utara: UMSU, 2019), Hal. 31

seluruh hutangnya sampai melampaui batas pembayaran yang telah disepakati.²⁵

Pembiayaan bermasalah memiliki rasio yaitu NPF (*Non Performing Financing*). NPF ialah parameter penting yang dipakai dalam mengukur kemampuan dan kinerja bank untuk menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan. Karena bank syariah yang tidak sehat dikarenakan tingginya pembiayaan bermasalah dan berdampak pada profitabilitas yang berakibat pada menurunnya operasional bank serta menurunkan keinginan masyarakat ataupun perusahaan dalam menanamkan modal.²⁶

Pembiayaan bermasalah juga merupakan indikator kesehatan kualitas aset yang akan berdampak pada profit bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah mengartikan bahwa bank tidak pandai dalam mengelola pembiayaan, serta mengartikan sesungguhnya level risiko pembiayaan cukup tinggi karena sejalan pada maksimalnya pembiayaan bermasalah yang ditemui oleh bank. Jadi pembiayaan bermasalah sangat berhubungan dengan tinggi rendahnya profit pada bank syariah.²⁷

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perbankan akan menimbulkan kerugian, oleh karena itu perlu adanya kehati-hatian dan jika terlanjur terjadi maka menjalankan hal-hal yang seharusnya dilakukan apabila terjadi pembiayaan bermasalah agar tidak terjadi risiko yang besar. Selain

²⁵ Muhamad Turmudi, *Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Perbankan Syariah*, (Jurnal Online: Li Falah, 2016), Vol. 1, No. 1, Hal. 100

²⁶ Khairunnisa Nur, Skripsi: *Perbedaan Pengaruh NPF/NPL, FDR/LDR terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Makassar: UIN Alauddin, 2020), Hal. 12

²⁷ Agus Taufik, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas*, (Jurnal Online: *Management and Business Review*, 2018), Vol. 2, No. 1, Hal. 20

pengaruh adanya pembiayaan bermasalah pada profitabilitas, dampak lainnya untuk peningkatan profitabilitas yaitu dengan meningkatkan kualitas penyaluran dana. Salah satu sistem penyaluran dana ialah tentang pembiayaan.²⁸ Sistem pembiayaan pada bank syariah memakai skema bagi hasil sebagai contoh akad pembiayaan mudharabah serta musyarakah, serta menggunakan sistem margin atau keuntungan pada akad murabahah. Pembiayaan dengan akad murabahah merupakan pembiayaan yang memberikan kontribusi besar bagi bank syariah karena prosedur dan risiko yang relatif lebih mudah. Besar porsi pembiayaan murabahah berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hampir mencapai 50% dari total pembiayaan bank syariah.²⁹

Berdasarkan pemaparan analisis di atas, pengembangan penelitian ini bersumber dari hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan adanya perbedaan yang mempengaruhi nilai besaran profit bank syariah. Penelitian yang dijalankan oleh Fachrurrazi serta Monica Olivia pada tahun 2020 menghasilkan bahwa pembiayaan murabahah serta musyarakah berpengaruh negatif atas profitabilitas dan mudharabah berpengaruh positif kepada profitabilitas.³⁰ Penelitian oleh Laila Rokhmah dan Euis Komariah pada tahun 2017 menghasilkan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap

²⁸ Puji Hadiyati, *Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal online: Manajemen dan Bisnis, 2013), Vol. 1, No. 1, Hal. 2

²⁹ Sari Damayanti, *Profitabilitas:Dampak dari Pembiayaan Bermasalah dan Pendapatan Margin Murabahah*, (Jurnal Online: Akuntansi Akurat, 2020), Vol. 11, No. 3, Hal. 132

³⁰ Fachrurrazi dan Monica Olivia, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI SYariah*, (Jurnal Online: Akuntansi Indonesia, 2020), Vol. 9, No. 2, Hal. 177

profitabilitas. Sedangkan mudharabah berpengaruh secara signifikan kepada profitabilitas.³¹ Penelitian oleh Mulia Sari pada tahun 2015 menerangkan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah serta musyarakah berpengaruh signifikan atas profitabilitas.³² Penelitian oleh Elda Firdayanti dan Clarashinta Canggih pada tahun 2020 menyatakan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan kepada profitabilitas.³³ Penelitian oleh Endang Mahera pada tahun 2019 menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah serta murabahah berpengaruh terhadap NPF.³⁴ Penelitian dari Arimartonang pada tahun 2021 menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh kepada profitabilitas.³⁵

Penelitian perihal faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan metode regresi linier berganda. Metode tersebut menghubungkan variabel independen terhadap dependen tanpa adanya perantara. Sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan hubungan perantara variabel independen terhadap dependen. Jadi penelitian ini dikembangkan dari penelitian terdahulu dengan kebaruan menggunakan metode analisis *path*, yaitu analisis yang menggunakan

³¹ Laila Rokmah dan Euis Komariah, *Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*, (Jurnal Online: MBIA, 2017), Vol. 16, No. 1, Hal. 18

³² Mulia Sari, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal Online: AKUNIDA, 2015), Vol. 2 No. 1, Hal 56

³³ Elda Firdayanti dan Clarashinta Canggih, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Jurnal Online: Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020), Vol. 3, No.3, Hal. 78

³⁴ Ending Mahera, Skripsi: *Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019), Hal. 104

³⁵ Arimartonang, Skripsi: *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah pada saat Pandemi COVID 19 terhadap Profitabilitas di PT. BPRS Carana Kiat Andalas Bukittinggi*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021), Hal. 82

variabel intervening sebagai perantara variabel independen terhadap dependen menjadikan hubungan tidak langsung.

Berlandaskan penjelasan di atas, maka penulis terkesan mengkaji persoalan serta meneliti tentang variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kinerja lembaga perbankan syariah dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah pada Bank Bukopin Syariah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memunculkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apabila diamati dari info Otoritas Jasa Keuangan (OJK), profitabilitas di Bank Bukopin Syariah menderita penurunan cukup tinggi pada tahun 2020.
2. Profitabilitas Bank Bukopin Syariah termasuk paling rendah diantara profitabilitas Bank Umum Syariah lainnya.
3. Bank Bukopin Syariah belum bisa mencetak laba hingga akhir periode 2020, sehingga menyebabkan profit menurun.
4. Profitabilitas Bank Bukopin Syariah menuju ke arah semakin kecil dari standar penilaian BI.
5. Bank Bukopin Syariah kurang mampu mengelola aset yang dimiliki secara efisien, yang menyebabkan profitabilitas tidak bisa naik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Bukopin Syariah?
 2. Apakah variabel mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Bukopin Syariah?
 3. Apakah variabel musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Bukopin Syariah?
 4. Apakah variabel murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah?
 5. Apakah variabel mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah?
 6. Apakah variabel musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah?
- Apakah variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil pengaruh dari penelitian pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan bermasalah Bank Bukopin syariah.

2. Menganalisa hubungan pembiayaan mudharabah terhadap pembiayaan bermasalah Bank Bukopin Syariah.
3. Menguji adanya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pembiayaan bermasalah Bank Bukopin syariah.
4. Menjelaskan penelitian dari pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah.
5. Mengetahui hubungan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah.
6. Memaparkan hasil pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah.
7. Mendeskripsikan penelitian dari pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian di atas, penelitian ini berharap bisa menyebarkan nilai guna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dinantikan bisa memberikan pengetahuan atas faktor-faktor yang diduga berpengaruh kepada tingkat profitabilitas dengan rasio ROA melalui pembiayaan bermasalah dengan rasio NPF.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan penelitian ini bisa memperbanyak wawasan terbaru tentang ilmu perbankan syariah yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas pada bank syariah dan untuk menambah sumber kepustakaan kampus IAIN Tulungagung.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini berharap bisa dipakai sarana data informasi bagi pihak lembaga keuangan guna mengetahui dan meningkatkan profitabilitas melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dipakai sumber pustaka untuk dasar pengembangan bagi peneliti berikutnya tentang faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian terdapat di Bank Bukopin Syariah dan menggunakan data laporan keuangan triwulan periode 2011-2020. Variabel yang digunakan meliputi pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, pembiayaan bermasalah, dan tingkat profitabilitas.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini ialah menganalisa tentang permasalahan nilai besaran profit di Bank Bukopin Syariah dengan mengkaji pengaruh pembiayaan terhadap rasio keuangan. Jadi penelitian ini terbatas dalam melihat laporan keuangan yaitu pada bagian pembiayaan dan rasio keuangan bank syariah.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini mengandung definisi konseptual serta definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemahiran perbankan dalam mencapai keuntungan atas penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas ialah rasio guna memperkirakan seberapa hebatnya perusahaan pandai menciptakan keuntungan dengan memakai seluruh faktor perusahaan yang terdapat di dalamnya. Indikator profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA dengan menampilkan hasil atas besaran aktiva yang dipakai perusahaan.³⁶

b. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah ialah keadaan nasabah yang tidak bisa membayar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dari harga

³⁶ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia*, (Jurnal Online: Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015), Vol. 3, No. 2, Hal. 16

yang disepakati dengan melampaui batasan masa pembayaran yang sudah disepakati. NPF ialah rasio yang dipakai guna menilai pembiayaan bermasalah atas dasar kualitas berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, serta macet.³⁷

c. Murabahah

Murabahah yaitu akad jual beli benda dengan profit yang sudah diputuskan dengan ciri kalau penjual patut menginformasikan pembeli mengenai harga produk serta melaporkan jumlah profit yang ada pada biaya yang terkandung. Pembiayaan murabahah di bank syariah dipakai saat pembiayaan modal kerja, pengadaan barang, pembangunan rumah, dan sebagainya. Pembiayaan murabahah paling mendominasi dibanding pembiayaan mudharabah dan musyarakah, karena pembiayaan murabahah lebih mudah diaplikasikan dan adanya kejelasan profit dimana bank syariah bisa menentukan profit atas barang yang dijualnya.³⁸

d. Mudharabah

Mudharabah ialah akad kerjasama dua pihak, dimana pihak pemilik biaya mempersiapkan seluruh anggaran, sebaliknya pihak pengelola modal memakainya guna usaha yang dijalankan serta profit diberi sesuai kesepakatan dalam kontrak. Kerugian menjadi tanggung jawab pemilik biaya dengan tambahan pihak pengelola tidak membuat

³⁷ Muhamad Turmudi, *Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Perbankan Syariah*, (Jurnal Online: Li Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016), Vol. 1, No. 1, Hal. 100

³⁸ Bagya Agung Prabowo, *Konsep Akad Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Jurnal Online: Hukum, 2009), Vol. 16, No. 1, Hal. 108

kesalahan metode saat melaksanakan usahanya. Usaha dengan menggunakan akad mudharabah bisa ditetapkan waktunya serta diputuskan atas salah satu penguasa modal maupun pengelola anggaran sebab tidak ada syarat perjanjian terus-menerus saat transaksi pembiayaan mudharabah.³⁹

e. Musyarakah

Musyarakah ialah akad kerjasama bagi pihak bank beserta nasabah untuk menyatukan modal yang digunakan sebagai usaha dengan bagi hasil yang sudah disetujui. Kerugian ditentukan setakar dengan anggaran tiap-tiap pihak. Pihak yang memberikan modal boleh ikut serta dalam menjalankan usaha, tetapi hal tersebut tidak merupakan keharusan. Pemilik modal dapat membagi pekerjaan sesuai dengan kesepakatan di awal dan dapat meminta gaji sesuai dengan kontribusi pekerjaan yang dilakukan.⁴⁰

2. Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) memakai sistem membagi laba sebelumnya pajak atas rata-rata

³⁹ Novitasari Primadita, *Analisis Pengaruh Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2011-2020*, (Jurnal Online: Syi'ar Iqtishadi, 2020), Vol. 4, No. 2, Hal. 40

⁴⁰ Mahmudatus Sa'adiyah dan Nur Aziroh, *Musyarakah dalam Fiqih dan Perbankan Syariah*, (Jurnal Online: Equilibrium, 2014), Vol. 2, No. 2, Hal. 312

total aset. Indeks yang dipakai guna mengukur variabel profitabilitas dengan rasio ROA ialah:⁴¹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah diukur menggunakan rasio *Non Performing financing* (NPF) dengan cara membagi pembiayaan bermasalah atas total pembiayaan yang didistribusikan oleh bank syariah. Indikator yang digunakan untuk menakar variabel pembiayaan bermasalah dengan rasio NPF adalah:⁴²

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Murabahah

Murabahah membandingkan pembiayaan murabahah atas total pembiayaan. Indikator yang dipakai guna mengukur variabel murabahah ialah:

“Perbandingan pembiayaan murabahah dengan total pembiayaan”.⁴³

⁴¹ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal. 150

⁴² Selamat Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), Hal. 160

⁴³ Hidayahni Pratiwi, Skripsi: *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Istishna, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2020*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim), Hal. 75

d. Mudharabah

Mudharabah membandingkan pembiayaan mudharabah atas total pembiayaan. Indikator yang dipakai guna mengukur variabel mudharabah ialah:

“Perbandingan pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan”.⁴⁴

e. Musyarakah

Musyarakah membandingkan pembiayaan musyarakah atas total pembiayaan. Indeks yang dipakai guna menilai variabel musyarakah ialah:

“Perbandingan pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan”.⁴⁵

H. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal

Langkah awal terdapat cover depan, cover dalam, lembar pengesahan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembaran moto, lembaran dedikasi, lembaran kata pengantar, lembaran daftar pustaka, lembaran susunan tabel, lembaran urutan gambar, lembar lampiran, serta lembaran abstrak.

2. Bagian Utama

Langkah utama penulisan skripsi meliputi enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 74

⁴⁵ *Ibid.*, Hal. 75

ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta langkah penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, mengkaji tentang *grand theory* penelitian, variabel yang dipakai saat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dari penelitian, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi pendekatan serta jenis penelitian, populasi, sampling, serta sampel penelitian, sumber data, variabel, beserta skala pengukurannya, teknik pengumpulan data instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, menjelaskan deskripsi data serta membahas tentang hasil uji hipotesis.

Bab V Pembahasan, menjelaskan serta membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup, membahas kesimpulan dari hasil penelitian atau hasil pengkajian serta berisi saran sesuai temuan serta pertimbangan peneliti.

3. Bagian Akhir

langkah terakhir mencakup daftar pustaka, yaitu bahan rujukan yang disebutkan saat penulisan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan penting dalam penelitian atau penulisan skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan, serta daftar riwayat hidup.